

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA MATERI SENI PATUNG

Indrawati

SMP Negeri 4 Probolinggo. Jalan Sunan Ampel No 253 Probolinggo, Jawa Timur
E_mail: Indrawati3099@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini memiliki 2 (dua) tujuan yakni: 1) menerapkan metode pembelajaran Demonstrasi pada pembelajaran Seni Budaya materi seni patung pada siswa kelas IXA di SMPN 4 Probolinggo dan 2) meningkatkan motivasi belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi pada pembelajaran Seni Budaya materi seni patung pada siswa kelas IXA di SMPN 4 Probolinggo. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Hasil test pada siklus 2 ini mencapai 30 siswa yang tuntas atau 100%. Rata-rata nilai test mencapai 82. Jika dibandingkan dengan hasil test pada siklus I maka jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan sebesar 100%. Nilai rata-rata test mengalami peningkatan dari 73 menjadi 82 atau meningkat sebesar 12,33%. Hasil pengamatan belajar siswa mengalami peningkatan secara keseluruhan dari 3,5 (siklus I) menjadi 4,2 (siklus II), atau meningkat 17,61%. Dalam pembelajaran Seni Budaya, motivasi siswa dari siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Motivasi telah mampu menggerakkan mental dan perilaku siswa dalam proses belajar Seni Budaya terutama Seni Patung yang menggunakan metode Demonstrasi.

Kata Kunci: Motivasi Belajar Siswa, Seni Budaya, Seni Patung, Metode Demonstrasi

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Seni Budaya membuka ruang pada siswa untuk mengalami suatu proses berkreasi untuk dapat menghasilkan karya yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Dalam pembelajaran Seni Budaya terdapat berbagai pengalaman secara emosional, intelektual, estetik, artistik dan kreatif melalui kegiatan apresiasi dan kreasi pada suatu karya. Kegiatan tersebut dilakukan mulai dari pengamatan, indentifikasi potensi sekitar

siswa, dan mengeksplorasi suatu produk agar lebih bermanfaat bagi manusia.

Secara umum dalam proses pembelajaran muncul beberapa permasalahan yang dialami siswa. Permasalahan tersebut akan dialami siswa sesuai dengan karakteristik masing-masing. Salah satu masalah yang sering muncul pada siswa adalah kurangnya motivasi belajar. Termasuk dalam mata pelajaran Seni Budaya terutama materi seni patung masih sering terjadi kurangnya motivasi belajar (O. Hamalik, 2011).

Rendahnya motivasi belajar disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya siswa merasa kurang mampu dalam menguasai materi seni patung atau dirasakan terlalu sulit. Faktor lain bisa disebabkan keterbatasan sarana pendukung belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Ketersediaan alat peraga di sekolah juga masih kurang memadai (Marsudi, 2016).

Saat melakukan pengamatan pada kegiatan pembelajaran seni patung di kelas IXA SMP Negeri 4 Probolinggo Tahun Pelajaran 2018/2019 menunjukkan rendahnya motivasi belajar sehingga pencapaian pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belum terwujud.

Berdasarkan hasil ulangan harian materi seni patung diperoleh rata-rata nilai sebesar 64 dari 30 siswa di kelas IXA. KKM untuk mata pelajaran Seni Budaya adalah 75, maka hasil ulangan harian tersebut masih belum mencapai KKM. Diantara 30 siswa, hanya sebanyak 17 siswa (57%) yang mampu mencapai KKM.

Setelah dilakukan diskusi dengan teman sejawat, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul dalam pembelajaran Seni Budaya materi seni patung tersebut. Masalah utama yang

terjadi adalah rendahnya motivasi belajar siswa karena penguasaan materi yang kurang optimal.

Untuk dapat memperbaiki proses pembelajaran seni patung di kelas IXA, maka diupayakan agar menemukan metode pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut dan memperbaiki kualitas belajar siswa.

Metode Demonstrasi adalah salah satu metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung melalui obyek realita yang bisa membantu memudahkan siswa untuk memahami dan menemukan konsep dengan berpikir kritis sehingga dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Sehingga dapat membantu mempermudah pemahaman siswa untuk menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajari dan berfikir kritis, sehingga motivasi belajar siswa pun dapat meningkat (Agus, 2012).

Pentingnya motivasi belajar merupakan suatu peran strategis dalam meningkatkan aktivitas belajar. Motivasi sebenarnya merupakan dorongan atau keterlibatan emosi yang diarahkan untuk meningkatkan aktivitas belajar. Jika dorongan emosi dapat diarahkan untuk meningkatkan aktivitas belajar, maka hal tersebut akan menjadi suatu motivasi.

Kekuatan motivasi akan mampu menggerakkan perilaku manusia (siswa) untuk melakukan suatu aktivitas terutama belajar (N. Purwanto, 2014).

Metode demonstrasi merupakan metode yang sengaja diperlihatkan oleh guru kepada siswa di kelas agar mereka dapat meniru, mencontoh atau mengikuti sesuatu hal yang didemonstrasikan oleh guru. Selanjutnya siswa akan mencoba mendemonstrasikan seperti yang dilakukan guru kepada siswa lainnya (M. Huda, 2013).

Penelitian ini memiliki 2 (dua) tujuan yakni: 1) menerapkan metode pembelajaran Demonstrasi pada pembelajaran Seni Budaya materi seni patung pada siswa kelas IXA di SMPN 4 Probolinggo dan 2) meningkatkan motivasi belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi pada pembelajaran Seni Budaya materi seni patung pada siswa kelas IXA di SMPN 4 Probolinggo.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan untuk memperbaiki kekurangan atau

permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode tertentu yang telah terbukti secara empiris dapat menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran tertentu serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut (E. Mulyaningsih, 2011).

Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian adalah SMPN 4 Probolinggo di Jalan Sunan Ampel 253 Kota Probolinggo. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IXA SMPN 4 Probolinggo dengan jumlah 30 orang. Nama nama siswa yang terlibat disajikan dalam lampiran ,pertimbangan mengambil subjek penelitian tersebut adalah peneliti merupakan guru dikelas tersebut dimana perkembangan siswa kelas IXA sangat cocok dengan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran seni budaya.1 obsever yaitu Yayuk Wahyu Untari S.Pd. Adapun objek dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa pada pelajaran Seni Budaya khususnya tentang materi Seni Patung.

Rancangan Penelitian

Seperti halnya penelitian tindakan kelas lainnya, maka pada penelitian ini

juga menggunakan rancangan yang berbentuk dua siklus. Kemmis dan Mc. Taggart (E. Mulyaningsih, 2011) menentukan bahwa tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 (empat) yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari: 1) metode observasi, 2) catatan lapangan, dan 3) dokumentasi.

Analisis data dilakukan setelah data diperoleh melalui metode observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Kemudian dilakukan analisis secara deskriptif dengan membandingkan data di setiap tindakan (siklus), yakni siklus I dan II. Selanjutnya hasil analisis data tersebut digunakan untuk melakukan kegiatan refleksi dan menyusun kesimpulan (D. Mardapi, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Dalam pelaksanaan tindakan di kelas, dimulai dengan kegiatan awal berupa salam, doa, apersepsi dan

motivasi. Kemudian dapat dilanjutkan dengan tanya jawab singkat untuk mengarahkan fokus siswa pada materi yang akan dibahas. Selanjutnya guru sambil menjelaskan tujuan pembelajaran serta relevansinya.

Selanjutnya dilaksanakan kegiatan inti. Pada kegiatan inti pembelajaran meliputi: 1) menyiapkan bahan-bahan dan alat untuk membuat patung, 2) Guru memberi penjelasan tentang materi seni patung, 3) Guru mendemonstrasikan kepada anak-anak tentang materi seni patung, disertai penjelasan yang mendukung, 4) Sekali lagi guru mengulang penjelasannya apabila ada siswa yang bertanya, 5) Guru menugaskan kepada siswa agar melakukan demonstrasi sendiri langkah demi langkah dan disertai penjelasan.

Langkah berikutnya adalah kegiatan akhir. Dalam kegiatan ini, siswa diminta untuk mengerjakan lembar post test sambil mengingatkan pelajaran yang akan dipelajari di pertemuan berikutnya. Karena waktu yang sedikit sehingga siswa tidak bisa menyelesaikan soal post test secara maksimal. Kemudian guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a.

Berikut adalah hasil nilai test siswa pada siklus I dalam Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Nilai Test Siswa Siklus I

No.	Indikator	Hasil Test	Ket.
1.	Tuntas	15 siswa	
2.	Tidak Tuntas	15 siswa	
3.	% Ketuntasan	50%	
4.	Rata-Rata Nilai Test	73	

Berdasarkan Tabel 1 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa hasil test pada siklus 1 ini memperoleh jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas yang sama yakni 15 siswa atau 50%. Rata-rata nilai test mencapai 73.

Sedangkan untuk hasil observasi pada siswa selama pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Observasi Siswa Siklus 1

No.	Indikator	Rata-Rata Hasil Observasi	Ket.
1.	Hasrat berhasil	3,3	
2.	Dorongan belajar	3,7	
3.	Harapan cita-cita	3,5	
4.	Kegiatan menarik	3,7	

Berdasarkan data pada Tabel 2 di atas maka dapat dijabarkan bahwa hasil observasi pada siswa selama kegiatan tindakan di kelas adalah: 1) Hasrat keinginan untuk berhasil belajar pada siswa mencapai skor rata-rata 3,3 dari nilai maksimal 5, atau mencapai 66%. 2)

Dorongan dan kebutuhan untuk belajar pada siswa mencapai skor rata-rata 3,7 dari skor maksimal 5, atau 73,33%. 3) Harapan cita-cita masa depan pada siswa mencapai skor rata-rata 3,5 dari skor maksimal 5, atau 70%. 4) Kegiatan yang menarik dalam belajar pada siswa mencapai skor rata-rata 3,7 dari skor maksimal 5, atau 73,33%. Secara keseluruhan indikator mencapai rata-rata skor 3,5 atau 70,67%.

Hasil analisis di atas menggambarkan bahwa pelaksanaan tindakan melalui metode Demonstrasi masih belum optimal, terutama hasil test siswa yang hanya dapat mencapai 50% tuntas dari 30 siswa. Sedangkan untuk motivasi belajar siswa mencapai 70,67%, yang masih diharapkan bisa meningkat pada siklus berikutnya.

Hasil Penelitian Siklus II

Seperti halnya pada siklus I, maka kegiatan tindakan yang dilakukan pada siswa kelas IXA adalah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan serta refleksi. Setelah dilakukan proses tindakan dengan menggunakan metode Demonstrasi, maka dilakukan test diakhir pertemuan dalam siklus II.

Berikut adalah hasil nilai test siswa pada siklus II dalam Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Nilai Test Siswa Siklus II

No.	Indikator	Hasil Test	Ket.
1.	Tuntas	30 siswa	
2.	Tidak Tuntas	0	
3.	% Ketuntasan	100%	
4.	Rata-Rata Nilai Test	82	

Berdasarkan Tabel 3 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa hasil test pada siklus 2 ini mencapai 30 siswa yang tuntas atau 100%. Rata-rata nilai test mencapai 82. Jika dibandingkan dengan hasil test pada siklus I maka jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan sebesar 100%. Nilai rata-rata test mengalami peningkatan dari 73 menjadi 82 atau meningkat sebesar 12,33%.

Sedangkan untuk hasil observasi pada siswa selama pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas siklus II dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Observasi Siswa Siklus II

No.	Indikator	Rata-Rata Hasil Observasi	Ket.
1.	Hasrat berhasil	4,3	
2.	Dorongan belajar	4,4	
3.	Harapan cita-cita	4,1	
4.	Kegiatan menarik	3,9	

Berdasarkan data pada Tabel 4 di atas maka dapat dijabarkan bahwa hasil observasi pada siswa selama kegiatan tindakan siklus II di kelas adalah: 1) Hasrat keinginan untuk berhasil belajar pada siswa mencapai skor rata-rata 4,3 dari nilai maksimal 5, atau mencapai 86,67%. 2) Dorongan dan kebutuhan untuk belajar pada siswa mencapai skor rata-rata 4,4 dari skor maksimal 5, atau 88%. 3) Harapan cita-cita masa depan pada siswa mencapai skor rata-rata 4,1 dari skor maksimal 5, atau 81,33%. 4) Kegiatan yang menarik dalam belajar pada siswa mencapai skor rata-rata 3,9 dari skor maksimal 5, atau 78%. Secara keseluruhan indikator mencapai rata-rata skor 4,2 atau 83,5%.

Pembahasan

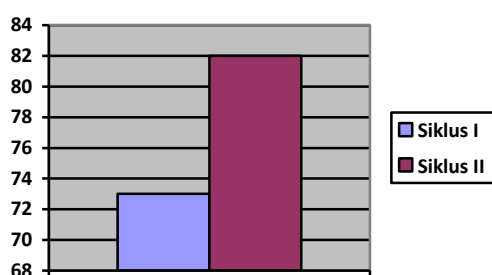
Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I dan II maka dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut.

Untuk hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari hasil test pada siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Perbandingan hasil belajar siswa melalui test dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Belajar

No.	Siklus	Nilai	Ket.
1.	Rata-Rata Siklus I	73	
2.	Rata-Rata Siklus II	82	
3.	% Peningkatan	12,33%	

Peningkatan hasil belajar siswa pada Tabel 5 di atas dapat digambarkan pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Hasil Belajar Siswa

Adanya peningkatan pada hasil belajar ini sesuai yang dikemukakan oleh Agus Suprijono (2012) bahwa metode Demonstrasi memiliki keunggulan dapat memperjelas pemahaman siswa dalam membangun konsep dan berpikir kritis, serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Meningkatnya motivasi belajar siswa dapat dilihat dari semakin tingginya hasil belajar (test) siswa dan hasil pengamatan pembelajaran siswa berdasarkan indikator motivasi belajarnya.

Sedangkan berdasarkan hasil pengamatan (observasi) dapat dijelaskan bahwa siswa mengalami peningkatan

motivasi belajar. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini.

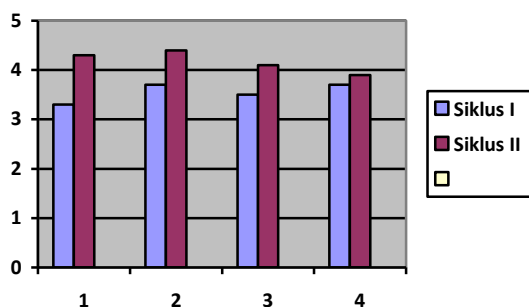
Tabel 6. Hasil Observasi Siswa Siklus I-II

No.	Indikator	Siklus		% Peningkatan
		I	II	
1.	Hasrat berhasil	3,3	4,3	30,30
2.	Dorongan belajar	3,7	4,4	18,92
3.	Harapan cita-cita	3,5	4,1	17,14
4.	Kegiatan menarik	3,7	3,9	5,41
	Rata-Rata	3,5	4,2	17,61

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat dijelaskan bahwa keempat indikator pengamatan mengalami peningkatan. Indikator pertama, hasrat keinginan untuk berhasil belajar pada siswa, skor rata-rata meningkat dari 3,3 (siklus I) menjadi 4,3 (siklus II), atau meningkat 30,30%. Indikator kedua, dorongan dan kebutuhan untuk belajar pada siswa, skor rata-rata meningkat dari 3,7 (siklus I) menjadi 4,4 (siklus II), atau meningkat 18,92%. Indikator ketiga, harapan cita-cita masa depan pada siswa, skor rata-rata meningkat dari 3,5 (siklus I) menjadi 4,1 (siklus II), atau meningkat 17,14%. Indikator keempat, kegiatan yang menarik dalam belajar pada siswa, skor rata-rata meningkat dari 3,7 (siklus I) menjadi 3,9 (siklus II), atau meningkat 5,41%. Secara keseluruhan skor rata-rata

indikator pengamatan mengalami peningkatan dari 3,5 (siklus I) menjadi 4,2 (siklus II), atau meningkat 17,61%.

Peningkatan indikator pengamatan dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Hasil Observasi Siklus I-II

Berdasarkan uraian di atas, maka motivasi memiliki peranan yang sangat strategis untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dalam pembelajaran Seni Budaya, motivasi siswa dari siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Motivasi telah mampu menggerakkan mental dan perilaku siswa dalam proses belajar Seni Budaya terutama Seni Patung yang menggunakan metode Demonstrasi (N. Purwanto, 2014).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa: 1) metode pembelajaran Demonstrasi telah diterapkan pada

pembelajaran Seni Budaya materi seni patung pada siswa kelas IXA di SMPN 4 Probolinggo dan 2) motivasi belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi pada pembelajaran Seni Budaya materi seni patung pada siswa kelas IXA di SMPN 4 Probolinggo telah mengalami peningkatan.

DAFTAR RUJUKAN:

- Agus Suprijono. (2012). *Demonstrasi Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Djamarin Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrume Tes & non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Endang Mulyaningsih. (2011). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Marsudi. (2016). *Penerapan Metode Konstruktivistik dengan media File Gambar 3D untuk meningkatkan motivasi dan prestasi hasil belajar*. Jurnal pendidikan Teknologi dan Keguruan. Vo. 23 No. 1 : 17
- Miftahul Huda. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Muhibbin Syah (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ngalim Purwanto. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.